

## Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Tiara Setia Ningsih<sup>1\*</sup>, Sulastris<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

---

### INFORMASI ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Diserahkan Desember 13, 2022

Revisi Desember 20, 2022

Diterima Desember 25, 2022

Tersedia online Desember 30, 2022

**Kata Kunci:**

Visi, Misi dan Karakter Peserta Didik



*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*

*Copyright © 2022 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang*

### ABSTRAK

Permasalahan yang sering terjadi dalam pendidikan adalah implementasi visi, misi dan tujuan sekolah yang menyebabkan terjadinya tidak efisien dalam manajemen sekolah. Salah satu upaya untuk menumbuh kembangkan karakter peserta didik adalah dengan mengimplementasikan visi dan misi yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi, yang biasanya terbingkai indah di dinding sekolah. Namun seringkali siswa tidak mengetahui apa visi dan misi sekolah tersebut. Namun jika warga sekolah saja tidak tau apa visi dan misinya

bagaimana sekolah bisa mencapai tujuan tersebut dan mencapai mutu pendidikan yang diinginkan.

Dalam melakukan penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan data dengan cara mencari sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan riset – riset yang sudah ada.

**\*Penulis Korespondensi:**

Tiara Setia Ningsih

Email: [tiarasetianingsih32@gmail.com](mailto:tiarasetianingsih32@gmail.com)

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pendidikan formal, tempat berlangsungnya proses pendidikan untuk mengubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui interaksi sosial dengan lingkungan.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab atas berhasil tidaknya sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, Kepala Sekolah sekolah harus memiliki berbagai keterampilan kepemimpinan dan manajemen untuk mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan bertanggung jawab.

Di sekolah, kepala sekolah dan guru memegang peranan paling penting dan menentukan kualitas pengajaran. Kepala sekolah merupakan kunci utama yang harus menjadi panutan bagi seluruh siswa sekolah. Oleh karena itu, dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi sekolah serta mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan pelatihan kepala sekolah yang mampu memahami tidak hanya masalah yang berkaitan dengan manajemen sekolah, tetapi juga berbagai masalah yang berkaitan dengan manajemen.

Visi dan misi sekolah terkait erat dengan pengembangan karakter. Pendidikan karakter berasal dari kata pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah proses integrasi budaya ke dalam manusia dan masyarakat yang beradab. Karakter sama pentingnya dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai sifat manusia, ciri watak, corak atau sifat yang berasal dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan seperti lingkungan keluarga.

Sebagian besar sekolah masih memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki secara serius. Kelemahan tersebut antara lain struktur dan metode kerja yang tidak jelas, visi, misi dan tujuan yang tidak jelas, lemahnya kepemimpinan serta kurangnya keterlibatan masyarakat.

Pembentukan Karakter siswa membutuhkan waktu yang lama untuk terbentuknya. Pembentukan karakter harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Tentunya dalam pembentukan karakter siswa, seluruh masyarakat harus dilibatkan dengan berbagai strategi, salah satunya adalah integrasi dalam visi dan misi sekolah. Karakter dapat dibangun di sekolah dengan berbagai cara. Diantaranya adalah pengintegrasian mata pelajaran, sosialisasi dan keteladanan di segala bidang oleh kepala sekolah, guru, karyawan dan pengembangan berbagai kegiatan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut maka

peneliti mengangkat judul, “Implementasikan visi dan misi lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan data dengan cara mencari sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan riset – riset yang sudah ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri artikel-artikel secara online, penelusuran yang dilakukan menggunakan kata kunci “ Implementasi Visi dan Misi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik”

## **3. PEMBAHASAN**

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan kepala sekolah mengacu pada berbagai tugas dan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka penyelenggaraan sekolah yang efisien, produktif, mandiri dan bertanggung jawab.

### **Visi dan Misi Sekolah**

(Akademik, n.d.) Visi merupakan kegiatan perencanaan masa depan organisasi sekolah yang realistis dan akan diwujudkan pada jangka waktu tertentu. Menurut Wibisono (2006:43), visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian yang ingin dicapai oleh sekolah di masa depan. Hax dan Majluf dalam Akdon (2006:95) menyatakan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk:

- a. mengkomunikasikan tujuan dan tugas pokok lembaga,
- b. memperlihatkan framework hubungan kerjasama antara lembaga dengan stakeholders (sumber daya manusia lembaga, konsumen/citizen, serta pihak lain yang terkait); dan
- c. menyatakan sasaran perkembangan utama kinerja lembaga,
- d. Visi yang baik harus dapat ditafsirkan dengan baik, tidak mengandung multi-makna sehingga dapat menjadi acuan untuk mempersatukan semua pihak dan tantangan masa depan. (Hidayat dan Imam Machali, 2012;159).

(Akademik, n.d.) Misi adalah hal-hal yang harus dicapai oleh sebuah organisasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa mendatang (Akdon, 2006: 97). Dalam kaitannya dengan suatu lembaga pendidikan, misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi. Jadi misi adalah tindakan atau usaha yang dilakkan untuk mewujudkan visi lembaga pendidikan. Penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rencana tindakan, maka pernyataan misi harus:

- a. Secara eksplisit, misi menjelaskan usaha yang harus dilakukan untuk mencapai visi.
- b. Mengundang peran serta masyarakat luas terhadap perkembangan sekolah

### **Merumuskan Visi dan Misi Sekolah**

(Akademik, n.d.) Sebuah lembaga atau organisasi, visi berperan penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik lembaga atau organisasi. Menurut Bryson (2001:213) ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan visi, yaitu:

- a. Visi memberikan panduan/arahan dan motivasi.
- b. Visi disosialisasikan kepada anggota organisasi (stakeholder), dan
- c. Visi digunakan untuk menyebarkan keputusan dan tindakan penting organisasi.

Kriteria rumusan misi yang baik mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a. Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah. Agar mudah, pernyataan misi hendaknya dimulai dengan kata kerja.
- b. Satu indikator visi dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan misi. Indikator visi dan rumusan misi harus berkaitan atau terdapat benang merah yang jelas.
- c. Rumusan misi sekolah dalam bentuk kalimat yang menunjukkan "tindakan" dan

bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagaimana pada rumusan visi. (Akademik, n.d.)

Visi sekolah harus menjadi ciri kepemimpinan kepala sekolah saat ini dan yang akan datang, karena seorang kepala sekolah dengan visi yang tidak jelas akan menyebabkan sekolah tidak berhasil dan hanya menghasilkan sekolah-sekolah kurang berkualitas yang tidak disukai masyarakat. Inilah pentingnya Kepala Sekolah memahami sepenuhnya visi sekolahnya agar dapat membawa sekolahnya menuju kemajuan dan kemandirian.

Seluruh warga sekolah juga harus benar-benar memahami visi sekolah sehingga mereka mengetahui, memahami, peduli, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan sekolah, tujuan pembelajaran, proses penilaian dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, pimpinan sekolah harus meluangkan waktu untuk mensosialisasikan visi tersebut pada semua warga sekolah.

Idealnya visi sekolah yang diharapkan oleh pemerintah, orang tua dan masyarakat luas menjawab tuntutan zaman, kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sejalan dengan tuntutan globalisasi, masyarakat mengharapkan sekolah mampu menghasilkan kepribadian yang unggul, berdaya saing atau kompetitif dan berkembang.

(Aderibigbe, 2018) Visi sekolah yang sempurna harus diwujudkan dalam kehidupan nyata, tidak hanya sebagai imajiner, tetapi dapat diwujudkan dan diwujudkan sebagai kenyataan. Untuk itu, visi tersebut harus disebarluaskan dan dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat luas, terutama warga sekolah serta perwakilan masyarakat dan orang tua. Hal ini penting agar visi mendapat dukungan penuh dari masyarakat ketika diimplementasikan, khususnya bagi masyarakat sekitar sekolah untuk memberikan tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap sekolah.

Dengan demikian dalam pengimplementasian visi dan misi sekolah sangat bergantung pada seorang pemimpin yang harus memiliki visi yang jelas terkait sekolah yang dikelolanya agar dapat mencapai tujuan sekolah yang bermutu dengan cara pengimplementasian visi dan misi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Visi dan misi berfungsi sebagai landasan fundamental yang memberikan dukungan dan arah dalam operasi untuk mencapai tujuan. Visi itu sendiri dibentuk

dengan mengevaluasi nilai-nilai pengetahuan dan pengalaman dan menjadi contoh bagaimana organisasi dapat berkembang, bekerja dan bergerak. Bentuk visi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman profesional, interaksi dan komunikasi ilmiah, serta berbagai fungsi intelektual yang dapat membentuk cara berpikir tertentu.

Misi adalah tindakan atau usaha untuk mencapai visi. Misi adalah penjabaran visi dalam bentuk tugas, tugas, dan rencana tindakan yang menjadi pedoman untuk mewujudkan visi tersebut. Dengan kata lain, misi adalah suatu bentuk pelayanan yang memenuhi persyaratan yang digariskan dalam visi dengan menggunakan berbagai indikator. Perlu diperhatikan bahwa penjabaran misi harus didukung dengan strategi kualitas jangka panjang dan tujuan institusi tersebut harus disosialisasikan dengan jelas.

### **Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. (Fatmah, 2018)

Tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia. (Fatmah, 2018)

Kemendikbud yang dikutip dalam (Fatmah, 2018) juga memaparkan tujuan pendidikan karakter diantaranya:

1. Membentuk serta mengembangkan potensi dari anak didik supaya bisa mempunyai nilai dan karakter baik dari segi budaya maupun bangsa.
2. Dapat mengembangkan perilaku positif yang sudah dimiliki peserta didik supaya bisa tertanam nilai universal dan tradisi budaya yang agamis.
3. Menanamkan dan membentuk peserta didik sebagai penerus bangsa supaya dapat memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.
4. Menanamkan rasa percaya, jujur, penuh kekuatan, serta rasa persahabatan yang tinggi di lingkungan sekolah demi terciptanya proses belajar yang nyaman.

Menurut (Fatmah, 2018) Dalam membentuk Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, di antaranya:

1. Tahap pengetahuan.

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.

2. Tahap pelaksanaan.

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai. Beberapa contoh misalnya: disiplin (peserta didik dilatih dan ditanamkan untuk disiplin baik itu disiplin waktu dan disiplin dalam menjalani tata tertib di sekolah), jujur (peserta didik bisa dilatih untuk jujur dalam semua hal, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan benar, tidak menyontek atau memberi contekan kepada siswa, membangun kantin kejujuran di sekolah), religious (bisa ditanamkan melalui pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum proses belajar mengajar dimulai dan sesudah pembelajaran usai, melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat, hafalan surat pendek dan surat yasin sebulan sekali, sima'an al-Qur'an setahun sekali serta kegiatan keagamaan lainnya), tanggung jawab (bisa ditanamkan dengan mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang dilakukan, menjadi peserta didik yang baik, dan lain sebagainya), toleransi (saling menghargai dan menghormati antar siswa, menghargai perbedaan agama, suku, ras dan golongan), kerja keras (belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha dengan giat supaya bisa mendapatkan nilai yang terbaik dan berprestasi di sekolah), kreatif (menciptakan ide-ide baru di sekolah serta membuat karya yang unik dan berbeda), mandiri (membangun kemandirian dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang bersifat individu), demokratis (memilih ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, tidak boleh memaksakan kehendak orang lain), rasa ingin tahu (sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa misalnya memfasilitasi media cetak maupun elektronik supaya siswa bisa mendapatkan informasi baru), semangat kebangsaan (melaksanakan upacara rutin di sekolah, memperingati hari-hari besar nasional, berkunjung ke tempat-tempat bersejarah dan lain-lain), cinta tanah air (melestarikan seni dan budaya bangsa, bangga dengan karya bangsa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan lain sebagainya), menghargai prestasi (memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, memajang hasil karya siswa di sekolah, dan lain sebagainya), bersahabat/komunikatif (saling

menghargai dan menghormati, menyayangi dan menghormati kepada guru dan sesama teman, tidak membeda-bedakan dan lain sebagainya), cinta damai (menciptakan suasana kelas yang tenteram, mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah, dan lain sebagainya), gemar membaca (setiap pelajaran didukung dengan sumber bacaan dan referensi, mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca, menyediakan ruang baca baik di perpustakaan maupun di ruang tertentu), peduli lingkungan (menjaga lingkungan kelas dan sekolah, menyediakan tempat untuk pembuangan sampah, dan lain sebagainya), peduli sosial (melakukan kegiatan aksi sosial, menyediakan kotak amal atau sumbangan, membantu teman yang kurang mampu).

### 3. Tahap pembiasaan.

Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.

Maka Menurut (Nikmah & Widodo, 2021) Dalam membentuk karakter peserta didik diterapkan visi dan misi, Visi dan Misi yang diterapkan menanamkan 4 karakter utama, yaitu dalam aspek beriman dan bertaqwa yaitu religius. Kemudian berprestasi dalam hal ini adalah unggul. Unggul disini berprestasi dan terampil. Artinya dapat berupa pengetahuan bisa juga berupa keterampilan. Kemudian attitude atau sikap dalam hal ini adalah santun. Dan yang terakhir adalah karakter berbudaya lingkungan. Visi dan Misi yang diterapkan disinkronkan dengan 8 standar nasional pendidikan.

Dalam pengimplementasian visi dan misi, baik kepala sekolah maupun bapak ibu guru, guru sebagai seorang motivator mampu memotivasi siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan visi dan misi sekolah untuk membentuk karakter peserta didik dengan memberikan kalimat motivasi berupa semangat dan nasihat dan juga pembiasaan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

(Nikmah & Widodo, 2021) Strategi yang digunakan sekolah dalam implementasi visi dan misi sekolah terdiri dari beberapa tahapan. Yang pertama ialah pembentukan tim dalam penyusunan visi dan misi yang terdiri dari waka, reembang (tim pengembangan sekolah), tim penjamin sekolah untuk meninjau beberapa

masukan-masukan dalam penyusunan visi dan misi sekolah. Kemudian sosialisasi, pelaksanaan dan tahap yang terakhir adalah evaluasi.

Dalam penyusunan dan pelaksanaan visi dan misi sekolah tentunya melibatkan seluruh komunitas. Tidak hanya dalam lingkungan internal sekolah saja akan tetapi juga melibatkan lingkungan eksternal sekolah.

Adapun Faktor Pendukung Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, yaitu :

a. Faktor Pendukung utama

Kesadaran dari seluruh warga sekolah untuk dapat berpartisipasi aktif dalam implementasi visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Sarana dan prasarana/ fasilitas yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam membantu pelaksanaan visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam hal ini sekolah selalu berupaya untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana terbaik untuk siswa untuk mendukung implementasi visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, meskipun dalam kenyataannya kecocokan sarana dan prasarana dari masing-masing siswa yang berbeda-beda. Akan tetapi sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dengan menyesuaikan kondisi sekolah, kondisi peserta didik dan warga sekolah, serta kondisi zaman.

c. Motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru dapat menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam implementasi visi dan misi sekolah dalam

membentuk karakter peserta didik.

d. Lingkungan sekitar siswa atau orang terdekat siswa merupakan salah satu faktor

pendukung siswa untuk dapat berpartisipasi aktif, seperti keluarga dan teman sebaya. (Nikmah & Widodo, 2021)

Adapun dalam Artikel (Fatmah, 2018) Prinsip-prinsip penting dalam pendidikan yang tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik, antara lain:

- 1) Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, yakni kebenaran yang ada dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya.
- 2) Konsep pendidikan dalam rangka membangun karakter peserta didik sangat menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan.
- 3) Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya.
- 4) Pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan dirinya, memperhatikan masalah, lingkungannya, dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya. Karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukan berdasarkan pilihan bebasnya.

#### **4. KESIMPULAN**

Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian yang ingin dicapai oleh sekolah di masa depan. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi. Jadi misi adalah tindakan atau usaha yang dilakukan untuk mewujudkan visi lembaga pendidikan. Visi sekolah harus menjadi ciri kepemimpinan kepala sekolah saat ini dan yang akan datang, karena seorang kepala sekolah dengan visi yang tidak jelas akan menyebabkan sekolah tidak berhasil dan hanya menghasilkan sekolah-sekolah kurang berkualitas yang tidak disukai masyarakat. Inilah pentingnya kepala sekolah memahami sepenuhnya visi sekolahnya agar dapat membawa sekolahnya menuju kemajuan dan kemandirian. Idealnya visi sekolah yang diharapkan oleh pemerintah, orang tua dan masyarakat luas menjawab tuntutan zaman, kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sejalan dengan tuntutan globalisasi, masyarakat mengharapkan sekolah mampu menghasilkan kepribadian yang unggul, berdaya saing atau kompetitif dan berkembang.

#### **5. REFERENSI**

Aderibigbe. (2018). IMPLEMENTASI VISI DAN MISI SEKOLAH DALAM KARAKTER RELIGIUS SISWA (Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta). *Energies*, 6(1), 1–8.

<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>

Akademik, S. (n.d.). *Jenjang Tk.*

Fatmah, N. (2018). *PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN*. 29, 369–387.

Nikmah, U., & Widodo, S. (2021). Implementasi Visi Dan Misi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMAN 1 Jekulo Kudus. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan, November*, 100–107.